

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 2 LUWU KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ASRA

NIM. 18 0201 0095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 2 LUWU KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ASRA
NIM. 18 0201 0095

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, M.Pd.I**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asra
NIM : 18 0201 0095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 27 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Asra
NIM. 18 0201 0095

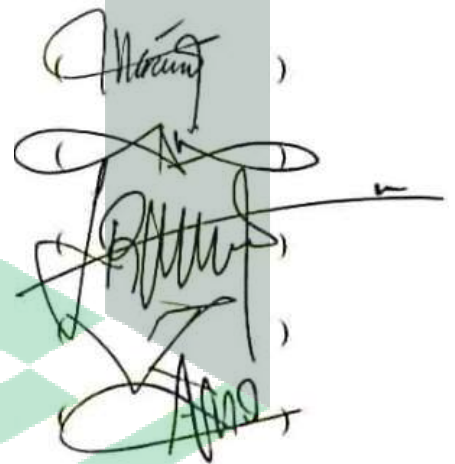
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Asra, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010095, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal *01 Desember 2022 M* bertepatan dengan *7 Jumadil Awwal 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Nurdin K., M. Pd. | Penguji I |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd. I. | Pembimbing I |
| 5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K., M. Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19640711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”* ini setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam kita hanturkan kepada baginda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarga beliau, sahabat, tabiin, tabiut tabiin, dan para pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini, dapat terselesaikan berbantuan, bimbingan dan arahan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr.

Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., serta Wakil Dekan III, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., serta Staf Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitri Angraeni, S.P. yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., dan Bapak Tasdin Tahrir, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., dan Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak

membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, Ibu Dra. Sri Arti Rahayu, selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Bapak Kasrun, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Ibu Sitti Sartika Hasyim, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Ester Pasinggi selaku Koordinator Bimbingan Konseling, dan seluruh staf Bimbingan Konseling serta staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian untuk skripsi ini.
10. Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ahmad dan Allo, yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang hingga akhir hayat. Terima kasih atas dukungan dan do'a-do'a yang selama ini kalian kirimkan untuk peneliti yang tidak akan dapat digantikan dengan apapun, sehingga peneliti dapat mengemban amanah yang diberikan.
12. Terkhusus juga kepada semua kakak-kakakku tercinta Almawati, Ardis, Aljun, Arif yang telah memberikan dorongan dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabatku yang senantiasa membersamai peneliti dalam suka maupun duka dari awal kuliah hingga saat ini.

14. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga dengan adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik disisi Allah swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 27 Agustus 2022

Asra
NIM. 1802010095



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘sa	‘s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	.h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘zal	‘z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	.t	te (dengan titik di bawah)
ظ	.za	.z	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangn ya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtū</i>

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al- hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* , transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>

الْحَقِّ : *al-haqq*
نُعِمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillā*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	=subhanahu wa ta'ala
saw	=shallallahu 'alaihi wasallam
as	=‘alaihi al-salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
1	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Bimbingan dan konseling	12
2. Kedisiplinan.....	25
3. Peserta didik	37
C. Kerangka Pikir.....	41
 BAB II METODE PENELITIAN	 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43

B. Lokasi Penelitian	43
C. Definisi Istilah	43
D. Sumber Data	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Data	50
1. Gambaran lokasi penelitian	50
2. Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.....	59
3. Eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.....	62
4. Faktor penghambat yang dihadapi oleh BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.....	65
B. Analisis Data.....	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. Al-Ashr/103: 1-3	4
Kutipan Ayat 2 Q.S. An-Nisa/4: 59	25
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al-Ahzab/33: 21	34



DAFTAR HADITS

Hadits 1 HR. Muslim	5
---------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 2 Luwu.....	51
Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah dan Wakasek SMA Negeri 2 Luwu.....	54
Tabel 4.3 Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Luwu	54
Tabel 4.4 Nama Guru BK SMA Negeri 2 Luwu	56
Tabel 4.5 Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu.....	56
Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Kelas.....	57
Tabel 4.7 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama	57
Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Luwu.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerja BK.....	24
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Luwu.....	53
Gambar 4.2 Bagan Mekanisme Peserta Didik Bermasalah SMA Negeri 2 Luwu	71
Gambar 4.3 Bagan Pelayanan Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Luwu ...	73
Gambar 4.4 Buku Kasus BK SMA Negeri 2 Luwu	77



ABSTRAK

Asra, 2022. *“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.”* Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Taqwa, M.Pd.I. dan Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu; Untuk mengetahui eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu; Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yakni: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu telah meningkat dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak lainnya, yakni: kepala sekolah, kesiswaan, guru BK, wali kelas, komite sekolah, satpam, peserta didik, dan guru mata pelajaran; 2) Eksistensi layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Luwu itu telah benar-benar menunjukkan keberadaannya yakni untuk mengatasi masalah peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan konseling pola 17 dalam penanganan masalah peserta didik; 3) Faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu ada beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi faktor pembawaan dan kesadaran, misalnya: kurangnya kesadaran peserta didik terkait tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga menyebabkan mereka terkadang melanggar aturan tersebut. Kemudian, faktor eksternal yakni faktor dari luar diri peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Layanan Bimbingan Konseling, Kedisiplinan

ABSTRACT

Asra, 2022. "Implementation of Counseling Guidance Services in Improving Student Discipline at State High School (SMA) 2 Luwu, Walenrang District, Luwu Regency." Thesis for the Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. Taqwa, M.Pd.I. and Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses the Implementation of Counseling Guidance Services in Improving Student Discipline at State High School 2 Luwu. This study aims: To determine the implementation of counseling services in improving student discipline in SMA Negeri 2 Luwu, Walenrang District, Luwu Regency; To find out the existence of counseling guidance services in improving student discipline in SMA Negeri 2 Luwu, Walenrang District, Luwu Regency; To find out the inhibiting factors faced by BK in improving student discipline at SMA Negeri 2 Luwu, Walenrang District, Luwu Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Data obtained through observation, interviews (interviews), and documentation. Then, the data that has been obtained is analyzed through three stages, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of this study indicate that: 1) The implementation of counseling services in improving the discipline of students at SMA Negeri 2 Luwu has increased with the cooperation of various other parties, namely: principals, students, counseling teachers, homeroom teachers, school committees, security guards, students, and subject teachers; 2) The existence of guidance and counseling services at SMA Negeri 2 Luwu has really shown its existence, namely to overcome students' problems through guidance and counseling services by applying pattern 17 counseling services in handling student problems; 3) The inhibiting factors faced by the counseling teacher in improving the discipline of students at SMA Negeri 2 Luwu are several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include heredity and awareness, for example: the lack of awareness of students regarding the rules that apply at school, causing them to sometimes violate these rules. Then, external factors, namely factors from outside the learner's self.

Keywords: Implementation, Counseling Guidance Service, Discipline

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik pendidikan agama, dunia, formal maupun non formal, contohnya pendidikan akhlak, yakni disiplin. Dimana disiplin artinya mentaati peraturan atau tidak melanggar peraturan yang berlaku.¹

Disiplin juga merupakan suatu sarana pendidikan yang berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengubah, mengendalikan, dan membina, serta membentuk perilaku-perilaku dari peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, dan diajarkan. Dalam dunia pendidikan juga, disadari bahwasanya di sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan atau formal sebagai tempat atau wadah yang sangat strategis untuk menanamkan, mengajarkan, melaksanakan kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten serta konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Sikap atau perilaku disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, sehingga nantinya akan terbiasa dalam mengamalkan atau

¹ Zuli Arniansyah, "Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 4, <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/7890/>.

² M. Al-Amin Rangkuti, "Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 1, <http://repository.uinsu.ac.id/5447/>.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan unsur disiplin menjadi salah satu kekuatan besar mempengaruhi perilaku.³

Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Namun, akan tetapi sering terjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar disiplin seperti disiplin dalam berpakaian, terlambatnya datang ke sekolah, ribut saat dalam proses belajar mengajar, tidak mengerjakan pr, dan sering duduk di kantin pada waktu jam pelajaran berlangsung.⁴

Terjadinya pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan ataupun tata tertib di sekolah karena para peserta didik melihat guru-gurunya sebagai contoh dan teladan yang kurang baik bagi mereka. Ketika diterapkannya kesadaran diri, disiplin kerja memberi pengaruh positif bagi kinerja pegawai. Maka, disiplin kerja yang ada dalam komponen-komponen sekolah akan memberi pengaruh input yang baik bagi proses pendidikan. Apabila guru-guru memberikan contoh dan teladan yang baik di lingkungan sekolah, maka para peserta didik pun akan meniru bagaimana guru-gurunya disiplin dalam mengajar, dalam berpakaian, dalam berperilaku, dalam manajemen waktu.

Pada SMA Negeri 2 Luwu kedisiplinan peserta didik dikatakan cukup baik dari segi cara berpakaian, cara dalam menerima pelajaran di kelas, dan lain sebagainya. Sebagaimana hal tersebut, diperoleh peneliti dari hasil wawancara

³ Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 74.

⁴ M. Al-Amin Rangkuti, "Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah," *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2018), 2.

singkat dengan salah satu alumni dari sekolah tersebut. Akan tetapi, ada saja peserta didik yang memiliki kedisiplinan kurang baik, seperti terjadi konflik antar peserta didik, dan lain sebagainya. Untuk itu, diperlukannya peran dari konselor.

Pelanggaran-pelanggaran kedisiplin yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru-guru yang lain dan terutama guru BK yang menjadi tempat untuk membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada pada individu (peserta didik) tersebut. Dalam mengatasi setiap masalah yang dialami peserta didik di sekolah terutama masalah kedisiplinan merupakan tanggung jawab guru BK untuk membantu, membimbing, mengarahkan peserta didik tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pendidikan yang sangat diperlukan pada setiap sekolah. Layanan pendidikan yang dimaksud yaitu serangkaian layanan yang diberikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi seseorang peserta didik. Selain itu, bimbingan konseling juga berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik. Dalam Islam juga telah diperintahkan untuk saling nasehat menasehati sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Ashr/ 103: 1-3:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ٣
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٤

Terjemahnya:

1. “Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.⁵

Ayat di atas menekankan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah yang baik yaitu dengan senantiasa beriman dan beramal saleh, serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Sebagaimana Para Nabi diutus oleh Allah swt. untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Adapun kaitan ayat tersebut dengan bimbingan konseling yaitu bahwa dalam membimbing atau mengarahkan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan masukan, arahan serta nasehat kepada klien. Jadi, dalam menyampaikan nasehat kepada klien, seorang konselor harus memberikan nasehat yang baik, dan harus menyampaikan nasehat tersebut secara lemah lembut serta sabar agar klien dapat menerima nasehat yang diberikan.

Bimbingan dan konseling dapat diperoleh bukan hanya dari seorang guru konselor, namun juga dapat diperoleh dari teman sebaya, para guru yang mengajar di sekolah, serta orang tua. Bimbingan konseling merupakan suatu wadah yang

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing and distributing, 2013), 601.

digunakan untuk berkomunikasi dengan tujuan agar dapat menemukan jalan atau titik tumpu dalam memecahkan permasalahan peserta didik baik kelompok ataupun individu.⁶

Layanan bimbingan konseling diberikan secara profesional yaitu berupa suatu perbuatan yang mulia, dimana saat klien mengalami masalah, konselor membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada. Hal tersebut, merupakan bentuk ibadah kepada Allah swt. Sebagaimana di dalam sabda Rasulullah di bawah ini:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه مسلم).⁷

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. (HR. Muslim).⁸

⁶ Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, (IAIN Ponorogo: 2020), 1, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12488/>.

⁷ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab Adz-Dzikr, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar*, Juz. 2 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993), 574.

Berdasarkan pada hadits tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai dasar yang patut dikembangkan dalam kegiatan bimbingan konseling, yaitu sejumlah ikhtiar maksimal dari seorang konselor dalam menghilangkan dan membersihkan kepribadian konseli dan berbagai macam penyakit yang dapat menghalangi tercapainya tujuan dengan cara merahasiakan berbagai kejelekan dan memberikan bantuan dalam mencapai keilmuan dan amaliah yang bermanfaat dan konstruktif bagi kehidupan umat manusia. Permasalahan yang dilakukan peserta didik beranekaragam baik di sekolah maupun di rumah. Ada peserta didik yang cenderung berperilaku disiplin tanpa diminta, seperti datang ke sekolah tepat waktu, dan ada pula yang cenderung berperilaku seenaknya sendiri, seperti datang ke sekolah saat jam pelajaran telah dimulai, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, serta melanggar tata tertib sekolah.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang diinginkan maka perlu ada batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁸ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet.I, (Semarang: CV. Asy_Syifa', 1992).

⁹ Anas Waskito Aji, “Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”, *Skripsi*, (IAIN Ponorogo: 2020), 2–3.

1. Isu penelitian ini terbatas pada implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Lokasi penelitian ini terbatas pada sekolah SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

2. Bagaimana eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Pada suatu penelitian tentu memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik. Kemudian, dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi peserta didik yang bermasalah. Serta, dapat dijadikan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya terkait layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian, seluruh pihak sekolah dapat mengetahui bahwa bagaimana pun cara yang digunakan dalam melakukan bimbingan konseling tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila kerja sama antara semua pihak tidak berjalan dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dibuat dengan tujuan untuk memperoleh bahan referensi untuk membandingkan serta menghindari anggapan adanya hasil penelitian oleh peneliti lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Skripsi IAIN Ponorogo yang ditulis oleh Anas Waskito Aji, program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2020 yang berjudul *“Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”*. Penelitian ini berfokus pada permasalahan metode layanan konseling individu yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.¹ Sedangkan, penelitian peneliti berfokus pada implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

2. Skripsi UIN Sumatera Utara yang ditulis oleh M. Al-Amin Rangkuti, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah”*. Penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan siswa yang dilihat dari segi kerapian, dari segi kehadiran, kebersihan

¹ Anas Waskito Aji, “Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponegoro”, *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020).

dan kerajinan serta kedisiplinan dalam berperilaku.² Sedangkan, penelitian peneliti berfokus pada implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

3. Skripsi salah satu mahasiswi IAIN Bengkulu yaitu Sugiarti program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan tadris tahun 2017 dengan judul *“Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma”*. Penelitian ini berfokus pada kedisiplinan siswa dalam belajar dan mematuhi aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan.³ Sedangkan, penelitian peneliti berfokus pada implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

4. Skripsi salah satu mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang bernama Zulin Arniansyah program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2019 dengan judul *“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung”*. Penelitian ini berfokus pada Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5

² M. Al-Amin Rangkuti, “Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah,” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2018).

³ Sugiarti, “Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma”, *Skripsi*, (IAIN Bengkulu: 2018), <http://repository.iaibengkulu.ac.id/3128/>.

Bandar Lampung.⁴ Sedangkan, penelitian peneliti berfokus pada implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

Kelima skripsi di atas dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti, dimana memiliki kesamaan dan juga perbedaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan

Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Penelitian yang dilakukan oleh Anas Waskito Aji tahun 2020 berjudul <i>“Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”</i> .	Sama-sama meneliti terkait implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada layanan konseling individu, lokasinya di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada layanan bimbingan konseling secara luas dan berlokasi di SMA Negeri 2 Luwu.
Penelitian yang dilakukan oleh M. Al-Amin Rangkuti tahun 2018 yaitu <i>“Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah”</i> .	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik terkait implementasi layanan bimbingan konseling.	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh al-Amin Rangkuti menjadikan MAN Barus Tapanuli Tengah sebagai lokasi penelitian, dan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Sedangkan

⁴ Zuli Arniansyah, “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/7890/>.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti tahun 2017 yang berjudul <i>“Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma”</i>.	Persamaannya yaitu keduanya meneliti terkait pelayanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik.	penelitian saat ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma dan teknik yang digunakan berbedanya dengan yang digunakan peneliti yakni editing, kategorisasi, penyajian data, serta penafsiran.
Penelitian yang dilakukan oleh Zuli Arniansyah tahun 2019 yang berjudul <i>“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung”</i>.	Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.	Penelitian yang dilakukan oleh Zuli yakni sekolah yang dijadikan objek adalah SMKN 5 Bandar Lampung, berfokus pada layanan bimbingan konseling individu dengan menggunakan teknik <i>Behavioral Contact</i>.

B. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan konseling

a. Definisi bimbingan dan konseling

Kata bimbingan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata *Guide* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya membimbing, menuntun, membantu ataupun menunjukkan. Jadi, bimbingan dapat diartikan sebagai tuntunan serta bantuan. Agar lebih mudah untuk diingat dan dipahami terkait pengertian bimbingan, Sukardi mengemukakan huruf-huruf bimbingan yang

dijadikan akronim sebagai unsur-unsur pokok dalam usaha bimbingan dalam disertasi Taqwa berikut:

B = Bantuan
 I = Individu
 M = Mandiri
 B = Bahan
 I = Interaksi
 N = Nasihat
 G = Gagasan
 A = Alat dan Asuhan
 N = Norma⁵

Bimbingan dan konseling diartikan secara umum sebagai suatu proses bantuan. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua bentuk bantuan adalah bimbingan. Oleh karena itu, akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli terkait bimbingan dan konseling sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif.⁶

Year's Book of Education 1955 merupakan buku yang pertama kali di dalamnya dikemukakan terkait definisi bimbingan, yang dikutip oleh Hallen yaitu: *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop potentialities both for person happiness and social usefulness* (Bimbingan merupakan sebuah proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial).⁷

⁵ Taqwa, Taqwa, "Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo", *Disertasi*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 19, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7598/>.

⁶ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 2.

⁷ Hallen A., *Bimbingan Konseling*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

Adapun definisi bimbingan menurut Rachman Natawidjaja yang dikutip oleh Hallen dalam buku yang berjudul “Bimbingan Konseling” bahwa:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok oleh seseorang yang ahli dalam diri serta lingkungannya.

Konseling merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris *counseling* yang termasuk bagian dari layanan ataupun bimbingan. Konseling juga merupakan bantuan penyelesaian suatu permasalahan yang diberikan kepada seorang individu melalui konselor, baik dengan menggunakan cara wawancara atau cara-cara lain yang tepat dengan kondisi seorang individu dalam memperoleh hidup yang sejahtera.⁹

Menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Aip Badrujaman dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Aplikasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling” bahwa konseling adalah suatu proses interaksi yang memberikan fasilitas atau kemudahan untuk pemahaman terhadap diri dan lingkungan yang bermakna, serta

⁸ Hallen A., *Bimbingan Konseling*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

⁹ Rahman Tanjung et al., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. 1, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 4.

menghasilkan kemantapan dan kejernihan tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa datang.¹⁰

Adapun menurut WS. Winkel dalam Tri Sukitman bahwa bimbingan konseling adalah suatu makna kata dari *counseling* yang dikaitkan dengan *counsel*, yang artinya anjuran, nasihat, atau pembicaraan. Konseling merupakan pelayanan bantuan secara individu maupun kelompok terhadap peserta didik, dengan tujuan agar mampu mandiri serta berkembang dalam bidang pengembangan kehidupan secara optimal baik pada kehidupan sosial, pribadi, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung dengan berlandaskan pada norma-norma yang berlaku.¹¹

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (professional) dalam bidang bimbingan maupun konseling baik kepada individu atau kelompok agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.

b. Tujuan dan fungsi layanan bimbingan konseling

1) Tujuan layanan bimbingan konseling

Suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat dipahami serta dikuasai oleh para peserta didik dengan baik,

¹⁰ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 35.

¹¹ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, cet. 1 (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 18–19.

yakni untuk mempersiapkan serta mengembangkan masyarakat Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang senantiasa menanamkan budi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berkepribadian mandiri, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki pengetahuan di bidang akademik.¹²

Tujuan umum dari bimbingan konseling yaitu untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan bimbingan konseling Islam yaitu :

- a) Mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- b) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- c) Mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya.
- d) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- e) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- f) Mempunyai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku yang salah.¹³

¹² Yuliana, "Peran Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik yang Bermasalah di SMP Negeri 1 Malangke Barat", *Skripsi*" (Skripsi, IAIN Palopo, 2010), 21.

¹³ Anas Rohman, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 4, no. 1 (14 Februari 2018): 149–50, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v4i1.1731>.

Adapun tujuan bimbingan konseling menurut Anas Salahudin yang dikutip oleh M. Al-Amin dalam skripsinya pada tahun 2018, terbagi menjadi dua yakni tujuan umum dan khusus.¹⁴ Dimana tujuan umum bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dirinya sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b) Membantu para peserta didik untuk mengembangkan motivasinya dalam belajar sehingga kemajuan pengajaran dapat tercapai.
- c) Memberikan dorongan di dalam pengerahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d) Membantu peserta didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e) Membantu peserta didik untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang terhadap berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

¹⁴ M. Al-Amin Rangkuti, "Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah," *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2018) 29.

2) Fungsi layanan bimbingan konseling

Bimbingan konseling tidak hanya memiliki tujuan, melainkan juga memiliki fungsi baik ditinjau dari kegunaan, sifat, maupun keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Giyono dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Konseling” bahwa: fungsi bimbingan konseling dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi utama, yaitu fungsi pemahaman, pencerahan, pengentasan, pemeliharaan, serta pengembangan.¹⁵

a) Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan konseling yang sangat penting. Sebab fungsi ini, merupakan kegiatan yang pertama dilakukan dalam layanan bimbingan konseling.

b) Fungsi pencegahan yaitu fungsi layanan bimbingan konseling sebagai pencegahan terhadap suatu permasalahan yang timbul bagi para klien. Dimana pada fungsi ini, pelayanan yang diberikan konselor dapat berupa bantuan bagi peserta didik agar terhindar dari sesuatu yang dapat menghambat perkembangannya. Misalnya, pada lingkungan sekolah terdapat ruangan kelas yang kotor, sarana belajar kurang memadai, hubungan antara guru dan peserta didik kurang selaras dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, tentunya akan sangat mempengaruhi kegiatan proses belajar para peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan yang demikian perlu untuk diperbaiki.

c) Fungsi pengentasan, merupakan fungsi bimbingan konseling yang biasa disebut juga dengan fungsi perbaikan. Dimana yang menjadi sasarannya adalah peserta didik atau individu yang mengalami masalah ataupun kesulitan. Pada

¹⁵ Giyono, *Bimbingan Konseling*, cet. 1 (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 81.

dasarnya semua individu yang berada dimuka bumi ini, selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Dari permasalahan dalam suatu kehidupan, ada yang dapat menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain dan ada pula yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Disinilah diperlukannya fungsi pengentasan atau perbaikan.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi bimbingan konseling yang dimana layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Apabila fungsi sebelumnya telah terlaksana dengan baik, maka peserta didik yang bersangkutan dapat berkembang secara terarah, wajar, dan lebih baik. Perkembangan peserta didik dapat terpadu sangat terbantu oleh semua fungsi bimbingan konseling yang terpadu dan berkelanjutan.

e) Fungsi advokasi adalah suatu pelayanan bimbingan konseling dalam upaya untuk membantu peserta didik dalam membela diri berdasarkan dengan keadaan yang fakta.

c. Program-program layanan bimbingan konseling

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Berikut jenis-jenis layanan bimbingan konseling:¹⁶

1) Program tahunan yang di dalamnya meliputi program semesteran dan bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama

¹⁶ Abdul Mughni Ikhsal, "Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes", *Skripsi*, (IAIN Purwokerto: 2021), 17, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11192/>.

satu tahun untuk masing masing kelas. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan.

2) Program bulanan yang di dalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program bulanan merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan program mingguan merupakan jabaran dari program bulanan.

3) Program harian yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (satlan) atau satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

d. Pelaku dalam layanan bimbingan konseling

Program bimbingan konseling dilakukan pada suatu sekolah, yang mencakup pelayanan bimbingan konseling serta yang akan mengadakan kegiatan bimbingan konseling. Dimana yang memberikan layanan bimbingan konseling terdapat petugas yang memberikan pelayanan tersebut,¹⁷ yaitu sebagai berikut:

1) Konselor sekolah, disebut juga dengan tenaga ahli apakah seorang laki-laki ataupun perempuan yang telah menempuh pendidikan di bidang akademik pada suatu instansi pendidikan jurusan bimbingan konseling dan telah meraih gelar minimal sarjana S1 (strata 1), dengan kata lain telah memperoleh ijazah.

¹⁷ Wahab Sultan, "Peranan bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2017), 31, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10857/>.

2) Guru bimbingan konseling, adalah seorang guru yang telah di berikan tanggung jawab oleh sekolah yang bersangkutan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling pada suatu sekolah. Seorang guru yang dimaksud tersebut, yaitu seseorang yang tidak menempuh pendidikan khusus terkait bimbingan konseling, misalnya seorang guru yang telah memperoleh ijazah strata 1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Namun, apabila pada suatu sekolah memiliki seorang tenaga ahli pada bidang tersebut, maka guru bimbingan konseling membantu tenaga ahli dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Tugas pokok guru BK ini pada dasarnya merupakan usaha untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik atau melakukan sesi konseling sehingga bisa mengatasi permasalahan peserta didik tersebut. Adapun tugas pokok guru BK yaitu menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

3) Kepala sekolah, adalah seseorang menjadi pemimpin disuatu sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan atau madrasah secara menyeluruh, khususnya bimbingan konseling.

4) Wali kelas, adalah seorang guru yang memiliki peran membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang merupakan anak perwaliannya, serta berperan sebagai motivator dan manajer untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

5) Guru mata pelajaran, adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuannya.

6) Orang tua/ wali peserta didik, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

e. Jenis-jenis layanan bimbingan konseling

Kegiatan layanan bimbingan konseling terdiri dari beberapa jenis sebagaimana dalam buku Tri Sukitman yang berjudul “Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter”, dijelaskan beberapa jenis-jenis layanan bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Layanan orientasi merupakan jenis layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan sekolah atau madrasah dan objek-objek yang dipelajarinya, dengan tujuan untuk mempermudah, menyesuaikan diri, serta memperlancar peran dari peserta didik pada lingkungan baru.
- 2) Layanan informasi yaitu jenis layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami serta menerima berbagai informasi diri, karir, sosial, informasi belajar, maupun informasi pendidikan lanjutan.
- 3) Layanan penyaluran dan penempatan, merupakan jenis layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam memperoleh penyaluran serta

¹⁸ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, cet. 1 (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 131–133.

penempatan yang tepat di dalam program pelatihan, jurusan, kelas, kelompok belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 4) Layanan konten, yaitu jenis layanan bimbingan konseling yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik menguasai informasi yang berasal dari media atau produk elektronik tertentu, terutama pada kompetensi yang bermanfaat dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah.
- 5) Layanan bimbingan konseling individu, yaitu jenis layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 6) Layanan bimbingan konseling kelompok, yaitu jenis layanan BK yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami melalui dinamika kelompok.
- 7) Layanan konsultasi, yaitu jenis layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik serta pihak lain dalam memperoleh pemahaman, wawasan, dan kaidah-kaidah yang perlu dijalankan untuk mengatasi masalah dari peserta didik.
- 8) Layanan mediasi, merupakan suatu jenis layanan bimbingan konseling yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantara mereka.

f. Indikator keberhasilan guru bimbingan konseling di sekolah

Menurut Sukardi dalam Huzniatul dan Eka menyatakan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu

mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan para peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki peran untuk membantu peserta didik dalam memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik. Sementara itu, berdasarkan pandangan dari Shertzer, Stone, Winkel, dan Sukardi dalam Huzniyatul Salamah Zainiyati dan Eka Fauziah Rahmawati bahwa salah satu kriteria yang menjadi indikasi keberhasilan program bimbingan dan konseling adalah tenaga-tenaga bimbingan mempunyai kualifikasi yang memadai dalam hal pendidikan prajabatan, bidang bimbingan dan konseling.¹⁹

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui akan pentingnya latar belakang akademik seorang konselor atau guru bimbingan konseling, yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling yang memadai. Sehingga, latar belakang akademik ini, juga mempunyai peran dalam keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah, apakah itu besar maupun kecil. Karena, dengan latar belakang akademik dan pengetahuan yang memadai sesuai dengan bidangnya, maka dapat menjalankan program bimbingan konseling serta administrasinya dengan baik dan sistematis.

Penerapan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah tidak hanya melibatkan guru bimbingan konseling, namun organisasi bimbingan konseling melibatkan semua pihak dan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan program layanan bimbingan konseling di sekolah dalam sebuah

¹⁹ Husniyatul Salamah Zainiyati dan Eka Fauziyah Rahmawati, "Kualifikasi Guru BK dan Keberhasilan Pelaksanaan Program di SMA Negeri 4 Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (12 Agustus 2013): 368, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2013.3.2.362-388>.

struktur yang saling bekerja sama dan berkoordinasi. Sehingga keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah tidak mutlak karena kerja guru bk sendiri. Namun dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, meskipun kualifikasi guru bk memiliki peran dalam keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling, akan tetapi tidak sepenuhnya itu karena hal tersebut. Sehingga perlu diteliti dan diukur, seberapa besar kualifikasi guru bk terhadap keberhasilan program layanan bimbingan konseling di sekolah.²⁰

Gambar 2.1 Alur Kerja Bk



2. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan diambil dari kata “disiplin” yang memiliki makna yaitu patuh, taat, ulet, rajin. Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu dijelaskan sebagai tata tertib, ketaatan, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.²¹ Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidkkan karakter bagi sekolah, sebab tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajar dan pembelajar. Dengan kata

²⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati dan Eka Fauziyah Rahmawati, “Kualifikasi Guru BK dan Keberhasilan Pelaksanaan Program di SMA Negeri 4 Sidoarjo,” *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (12 Agustus 2013): 368. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2013.3.2.362-388>.

²¹ Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2008), 453.

lain, disiplin merupakan sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan maupun ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa pamrih.²² Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt., QS. an-Nisa/4 : 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).²³

Ayat di atas, menggambarkan terkait suatu kedisiplinan. Dimana kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan, karena dengannya akan tumbuh tabiat yang memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, serta rela berkorban untuk kepentingan agama, dan jauh dari sifat putus asa.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu hal yang penting terhadap perilaku serta kehidupan, apakah itu secara kelompok ataupun individu. Mengapa ? karena dengan disiplin, perilaku seseorang akan lebih seimbang, selaras, dan serasi berdasarkan ketentuan yang berlaku agar dapat menunjang kualitas hidup yang bermakna.²⁴

²² Aldin, "Peranan Kedisiplinan dan Moral Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo", *Skripsi*, (IAIN Palopo: 2017), 11.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing and Distributing, 2013), 87.

²⁴ Rahmawati, "Penerapan *Punishmen* Pendidikan Terhadap Pelanggaran Kedisiplinan Siswa SDN 635 Pasapa Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu", *Skripsi*, (IAIN Palopo: 2014), 33.

Menurut Conny Semiawan, disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi situasi lingkungan yang tumbuh dari setiap individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan aturan-aturan yang diperlukan.²⁵

Adapun pendapat lain, menurut Subari dalam bukunya terkait definisi disiplin yaitu sebagai berikut :

- a) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- b) Kontrol diri sendiri
- c) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima
- d) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid
- e) Disiplin guru yaitu : penuturan terhadap sesuatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya tujuan peraturan itu.²⁶

Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk menaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.

b. Macam-macam disiplin

Menurut Tulus Tu'u disiplin terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 27.

²⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1994.), 163.

1) Disiplin otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu bersifat pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan.

2) Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya sendiri. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambarnya. Dampak dari teknik permisif ini berupa kebingungan. penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.

3) Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan bermanfaat.²⁷

c. Fungsi disiplin

Disiplin memiliki beberapa fungsi dalam prosesnya. Dengan sikap disiplin dapat memberikan suatu manfaat bagi kehidupan yang dijalani seseorang dan mendapatkan kesuksesan karir. Ada beberapa fungsi disiplin yang dikutip oleh M. Al-Amin Rangkuti dalam skripsinya²⁸ yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan

²⁷ Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 44–46.

²⁸ M. Al-Amin Rangkuti, "Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah," *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2019) 11–14.

untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2) Membangun dan melatih kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia dini yang semakin lama akan melekat dalam dirinya seiring bertambahnya usia.

3) Pemaksaan

Disiplin juga dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan peserta didik bahwa disiplin itu penting baginya. Dari sikap paksaan yang dilakukan, kini peserta didik dapat melakukan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dengan mandiri karena kesadaran diri, menyentuh qalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh hidupnya.

4) Hukuman

Setiap sekolah tentunya memiliki tata tertib untuk peserta didik, yang biasanya berisi terkait hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Namun bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka akan memperoleh hukuman. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi. Sanksi yang dimaksud diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya peserta didik menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak baik dan setiap yang melanggar tata tertib harus mempertanggung jawabkannya.

5) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu.

d. Bentuk-bentuk pelaksanaan kedisiplinan

Ada beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik dalam pendidikan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin terhadap waktu

Penerapan disiplin sekolah dalam hal pengaturan waktu belajar ditandai dengan adanya penggunaan waktu yang efektif dan efisien, penyusunan jadwal pelajaran, adanya pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak mengganggu proses belajar. Pengaturan waktu yang optimal serta jadwal yang tepat dapat membantu siswa

untuk berperilaku disiplin sehingga bisa mengatur waktu seoptimal mungkin. Adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungan.²⁹

2) Disiplin terhadap nilai

Menurut Sumarno dalam Anas Waskito Aji, bahwasanya disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban. Sehingga seseorang dapat mengetahui dan membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan.³⁰

3) Disiplin dalam beribadah

Ibadah terkait dengan kedisiplinan yang diungkapkan oleh Haryano dalam Anas Waskito Aji yaitu shalat. Dimana shalat merupakan ibadah yang menimbulkan manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata baik. Disiplin dalam beribadah juga dikemukakan oleh Suparman yang dikutip juga oleh Anas Waskito³¹ yaitu:

- a) Mendidik manusia agar taat kepada pimpinan yang memberi komando, karena setelah mendengar azan dikumandangkan, kita disunnahkan bersegera menuju ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah.

²⁹ Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponegoro", *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020), 34–35.

³⁰ Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponegoro", *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020), 33.

³¹ Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponegoro", *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020), 35.

- b) Mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya, karena shalat telah diaturkan waktunya secara jelas.

Adapun menurut Raya dan Mulia yang dikutip juga oleh Anas Waskito terkait hikmah dari melakukan shalat wajib lima waktu, salah satunya yaitu kedisiplinan, seperti mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat jiwa dan motivasi, untuk menyatakan kemahatinggian Allah, membuat jiwa kita tentram dan damai, menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah, melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan, dan mampu mengatur waktu dengan baik, serta melatih diri untuk terbiasa bersikap amanah, dan jujur.³²

- e. Langkah-langkah penanaman kedisiplinan peserta didik

Penanaman sikap disiplin perlu adanya pembinaan sejak usia dini. Tindakan ini penting dilakukan agar nantinya sikap disiplin tumbuh dalam hati setiap individu. Langkah-langkah penanaman kedisiplinan terhadap peserta didik, yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Pembiasaan, dalam hal ini anak dibiasakan untuk disiplin.
- 2) Memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada peserta didik.
- 3) Penyadaran, dalam hal ini guru harus memberikan penjelasan-penjelasan tentang peraturan-peraturan itu ditiadakan.

³² Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponegoro", *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020), 35–36.

³³ Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponegoro", *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020), 31.

- 4) Melakukan pengawasan atau *control*, dengan menggunakan pemberian *fault point* kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
- 5) Dengan hukuman/sanksi, pemberian hukuman kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan yang bertujuan memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan terbentuk pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁴ Berikut uraian penjelasan terkait kedua faktor tersebut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana faktor tersebut meliputi:

a) Faktor pembawaan

Aliran nativisme berpendapat bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruk perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa faktor pembawaan yang berasal dari keturunannya dapat menyebabkan anak bersikap disiplin.

b) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan jika timbul kesadaran pada dirinya untuk

³⁴ Maulina Aulia Hidayati, "Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2016), 45–49, <http://etheses.uin-malang.ac.id/3464/>.

selalu mau bertindak patuh, taat, tertib, dan teratur bukan karena paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa orang yang memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin maka ia akan bersikap disiplin dengan hati terbuka, tidak dengan paksaan dari luar.

c) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lainnya yang dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat, maka sangat berpengaruh terhadap dirinya yaitu keinginan untuk bersikap disiplin dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Berikut beberapa faktor eksternal dalam kedisiplinan, yaitu :

a) Contoh atau teladan

Teladan atau modeling adalah suatu contoh tindakan atau perbuatan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan adalah salah satu model pendidikan yang efektif dan sukses. Mengapa demikian? Sebab keteladanan menampakkan isyarat-isyarat sebagai contoh yang erat untuk ditiru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah swt. dalam QS. al-Ahzab/33 : 21 tentang keteladanan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

٢١

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.³⁵

Ayat di atas menjelaskan terkait keteladanan terhadap Rasulullah saw. dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu, Allah swt. memerintahkan kita untuk menjadikan Rasulullah teladan dalam hal kesabaran, kepahlawanan, keteguhan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya.

b) Nasihat

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Memberikan nasihat yang baik kepada anak akan menjadikan anak tersebut berbuat yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, jika anak diberi nasihat-nasihat yang baik secara berkala, maka anak akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasihat yang diberikan.

c) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin dapat melatih anak untuk

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing and distributing, 2013), 420.

membiasakan diri. Jadi, sikap disiplin selain berasal dari pembawaan juga bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku disiplin. Contohnya: lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah peserta didik terbiasa melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur karena lingkungan di dalamnya memaksa peserta didik untuk disiplin.

g. Indikator disiplin

Kedisiplinan peserta didik di sekolah mencakup perilaku yang harus dilakukannya, yaitu berupa kewajiban serta perilaku yang harus dihindari. Menurut Elizabeth Hurlock dalam buku Ahmad Susanto berpendapat bahwa: kedisiplinan memiliki beberapa indikator penting, yaitu peraturan, *punishment* (hukuman), *reward* (penghargaan), dan konsistensi.³⁶ Berikut penjelasan dari keempat indikator tersebut :

1) Peraturan merupakan suatu bentuk kebijakan yang telah ditetapkan pada tiap-tiap lembaga pendidikan yang perlu ditaati serta dilaksanakan. Dimana tujuan dari peraturan yaitu untuk membekali anak dalam memberikan pedoman perilaku yang diakui dalam situasi dan kelompok tertentu.

2) *Punishment* (hukuman) yaitu ganjaran yang diberikan kepada seseorang yang telah melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hukuman ini, memiliki tiga fungsi, yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh

³⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 126.

masyarakat, mendidik, dan memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

3) *Reward* (Penghargaan) merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada seseorang yang telah memperoleh suatu hasil baik. Penghargaan yang dimaksud disini bukan hanya penghargaan dalam bentuk materi, namun juga dapat berupa pujian, kata-kata, senyuman dan lain sebagainya. Ada tiga peran penting dari penghargaan, yaitu mempunyai nilai mendidik, dan tidak adanya penghargaan akan melemahkan perilaku, serta sebagai motivasi.

4) Konsistensi yaitu kemantapan dalam melakukan suatu tindakan. Konsistensi ini memiliki fungsi mendidik, memberi motivasi yang kuat untuk melakukan suatu tindakan yang baik, membentuk perkembangan peserta didik untuk menaati peraturan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa indikator disiplin yang telah di jelaskan di atas, Surya juga menjelaskan terkait hal tersebut yang dikutip pada buku yang sama (buku Ahmad Sunarto). Dimana menurutnya, disiplin memiliki beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati, seperti tata tertib, undang-undang, dan lain sebagainya. Peraturan yang berlaku di sekolah mencakup berbagai aspek, misalnya: waktu belajar, cara berpakaian peserta didik, kebersihan, ketertiban dalam melaksanakan shalat berjamaah dan dalam proses pembelajaran berlangsung, serta prestasi akademik.³⁷

³⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia, 2018) 127.

3. Peserta Didik

a. Definisi peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Kemudian, secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang sedang dalam fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran.³⁸

Adapun pengertian peserta didik secara umum yaitu setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, sedangkan perkembangan menyangkut psikis.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Desi Risdiyanti dalam Jurnal ISEM bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.³⁹ Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

³⁸ Desi Risdiyanti, "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2, (22 Desember 2017): 37, <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189>.

³⁹ Desi Risdiyanti, "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2, (22 Desember 2017): 37, <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189..>

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Pada taman kanak-kanak disebut anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut siswa. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi, peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

⁴⁰ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (1 Januari 2015): 68, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.

Menurut Samsul Nizar dalam M. Ramli ada beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
 - 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
 - 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
 - 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
 - 5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
 - 6) Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan serta berkembang secara dinamis.
- b. Kedudukan dan fungsi peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, pengertian tentang anak didik perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak melenceng terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik)

⁴¹ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (1 Januari 2015): 74, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.

untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan.⁴²

C. Kerangka Pikir

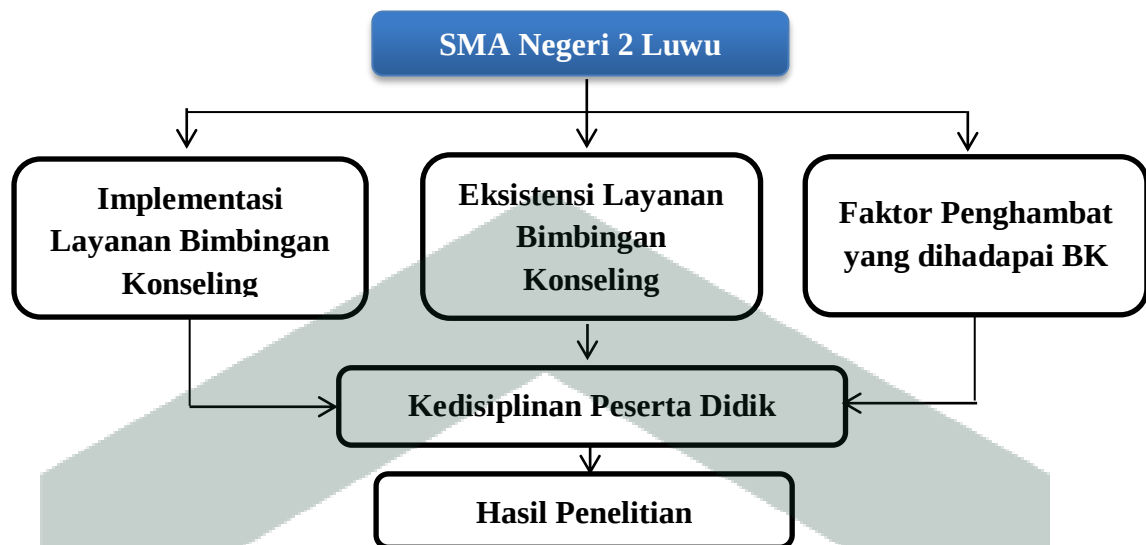
Kerangka pikir menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Pendidikan*” yaitu suatu gambaran atau model terkait teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.⁴³

Kerangka pikir ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji suatu data yang akan diperoleh nantinya, terkait layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu. Untuk mencapai suatu kedisiplinan peserta didik di suatu sekolah tentunya dapat dipengaruhi oleh penerapan layanan bimbingan konseling. Dan dalam pelaksanaan layanan pendidikan itu tidak mudah, para petugas bimbingan konseling terkadang menghadapi banyak hambatan yang disebabkan beberapa faktor, apakah faktor dari dalam diri peserta didik atau bahkan dari luar. Berikut kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti:

⁴² M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (1 Januari 2015): 75, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. XV (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti dapat memberikan gambaran terkait arah dan tujuan dari penelitian ini. Dimana di SMA Negeri 2 Luwu terdapat layanan bimbingan konseling yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga, yang menjadi bahasan atau poin pertama dalam penelitian ini yakni bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kemudian eksistensi layanan bimbingan konseling, serta faktor penghambat yang dihadapi oleh bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memiliki peran yang besar terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu. Olehnya, peneliti menuangkannya ke dalam skripsi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan psikologis, dan sosiologis. Pendekatan psikologis ini, yaitu pendekatan yang digunakan dalam menganalisis perilaku dan perbuatan peserta didik. Kemudian, pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang berkaitan dengan norma-norma sosial yang dengan aspek pengembangan dan pemberian motivasi, serta keadaan lingkungan keluarga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti berada pada salah satu sekolah yang berada di Jl. Opu Daeng Risaju, Kelurahan Batusitanduk, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu

Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi artinya penerapan, pelaksanaan. Implementasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkter atau nyata mencakup aktivitas pengajaran dalam bentuk interaktif antara guru dan peserta didik dibawah naungan sekolah.¹

2. Layanan bimbingan konseling

Layanan adalah ilmu meladeni atau memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah tertentu. Sedangkan, bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar bisa berkembang secara optimal dan mandiri, dalam bimbingan pribadi, belajar, karir maupun sosial melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan individu yang mematuhi dan melaksanakan peraturan, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 107.

² Ikhlal, “Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes,” *Skripsi*, (IAIN Purwokerto: 2021), 5–6.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama.³ Sumber data penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu semua yang ikut serta dalam layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber ini diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen observasi, yaitu proses pengamatan yang akan dilakukan di lapangan untuk memperoleh data yang valid terkait objek yang ingin diteliti. Bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa pengamatan

³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996, 216M), 216.

terkait implementasi, proses pelaksanaan, serta kendala yang di alami dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan adanya layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Luwu.

2. Instrumen wawancara, yaitu suatu percakapan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi secara langsung. Namun, sebelumnya perlu menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

3. Instrumen dokumentasi, yaitu mengumpulkan sejumlah informasi yang valid dengan penelitian peneliti melalui dokumen maupun arsip tertulis yang ada di lokasi penelitian, Dimana arsip tersebut, dapat berupa data jumlah peserta didik, jumlah guru BK, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam memperoleh atau mengumpulkan suatu data yang valid, tentunya dapat diketahui melalui beberapa langkah yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengumpulan data, yaitu :

1. *Library Research*, yaitu suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai referensi literatur yang telah dibaca oleh peneliti terkait permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan lain sebagainya. Data yang berkenaan dengan data tersebut yaitu terkait kajian teorinya. Dalam penelitian ini, menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Dimana kutipan langsung adalah penulis mengutip isi

suatu buku atau literatur dengan tidak mengubah redaksi kata maupun tanda baca karangan penulis buku asli. Sedangkan, kutipan tidak langsung peneliti mengutip beberapa ide dalam sebuah buku atau literatur, kemudian merubah redaksi kata maupun tanda bacanya.

2. Penelitian lapangan (*Field research*), yaitu teknik atau metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Untuk melakukan penelitian menggunakan teknik ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

a. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data ini, dapat dilakukan dengan atau tanpa peneliti ikut serta dalam kegiatan. Bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa pengamatan terkait implementasi, proses pelaksanaan, serta kendala yang di alami dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan adanya layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Luwu.

b. *Interview* (wawancara), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan yang sesuai dengan arsip data sekolah. Misalnya: Data jumlah guru BK, jumlah peserta didik, serta data-data peserta didik yang sering melanggar peraturan di sekolah, dan lain sebagainya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh itu benar atau sesuai dengan keadaan yang terjadi di lokasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu macam triangulasi yaitu triangulasi sumber. Dengan teknik triangulasi ini, peneliti akan memperoleh data dari beberapa sumber sehingga keabsahan datanya dapat dilihat kesesuaian informasi yang diberikan dari para informan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman terkait kegiatan teknik analisis data dalam Anas Waskito Aji mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Adapun kegiatan dalam analisis data ini terdiri dari tiga tahapan yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan membuat kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁴

1. Mereduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*), pada tahap ini data yang telah direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam menyajikan data yang sering

⁴ Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Jenangan Ponegoro", *Skripsi*, (IAIN Ponegoro: 2020), 43.

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan dilakukan penyajian data ini, maka data yang diperoleh dapat terorganisir, tersusun dan mudah di pahami.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), dalam tahap kegiatan analisis data ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMA Negeri 2 Luwu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di kecamatan Walenrang kabupaten Luwu, tepatnya terletak di Jl. Opu Daeng Risaju, kelurahan Batusitanduk, kecamatan Walenrang. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1986 dengan nama SMA Negeri 1 Walenrang yang seiring berganti tahun telah berubah menjadi SMA Negeri 2 Luwu. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat disekitar kecamatan Walenrang ya g dimana pada saat itu, Sekolah Menengah Atas Negeri hanya da di Palopo yang jaraknya kurang lebih 20 Km dari kecamatan Walenrang.

Sejak berdirinya SMAN 2 Luwu pada tahun 1986 hingga saat ini, telah mengalami 3 kali peningkatan, yaitu dari akreditasi C menuju akreditasi B dan pada tahun pelajaran 2004/2005 ditingkatkan menjadi akreditasi A hingga saat ini, yang tentunya hal tersebut di pengaruhi oleh penambahan sarana dan prasarana. Sekolah ini, dalam kiprahnya di dunia pendidikan telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Luwu

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPT SMA NEGERI 2 LUWU
2.	NPSN	40306082
3.	NSS	301191711005
4.	NPS	310003787
5.	Status Sekolah	Negeri
6.	Akreditasi Sekolah	A
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Kecamatan	Walenrang
9.	Desa/Kelurahan	Batusitanduk
10.	Jalan dan Nomor	JL. Opu Daeng Risaju
11.	Kode Pos	91951
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	Luas Tanah Milik	20505 m ²
14.	Luas Tanah Bukan Milik	18505 m ²
15.	Nomor Telpn	3315174
16.	Email	smanegeri1walenrang@gmail.com
17.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 2 Luwu, 19 Juli 2022

Adapun visi dan misi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Handal dalam Prestasi, dan berpijak pada Ajaran Agama dan Budaya Bangsa”.

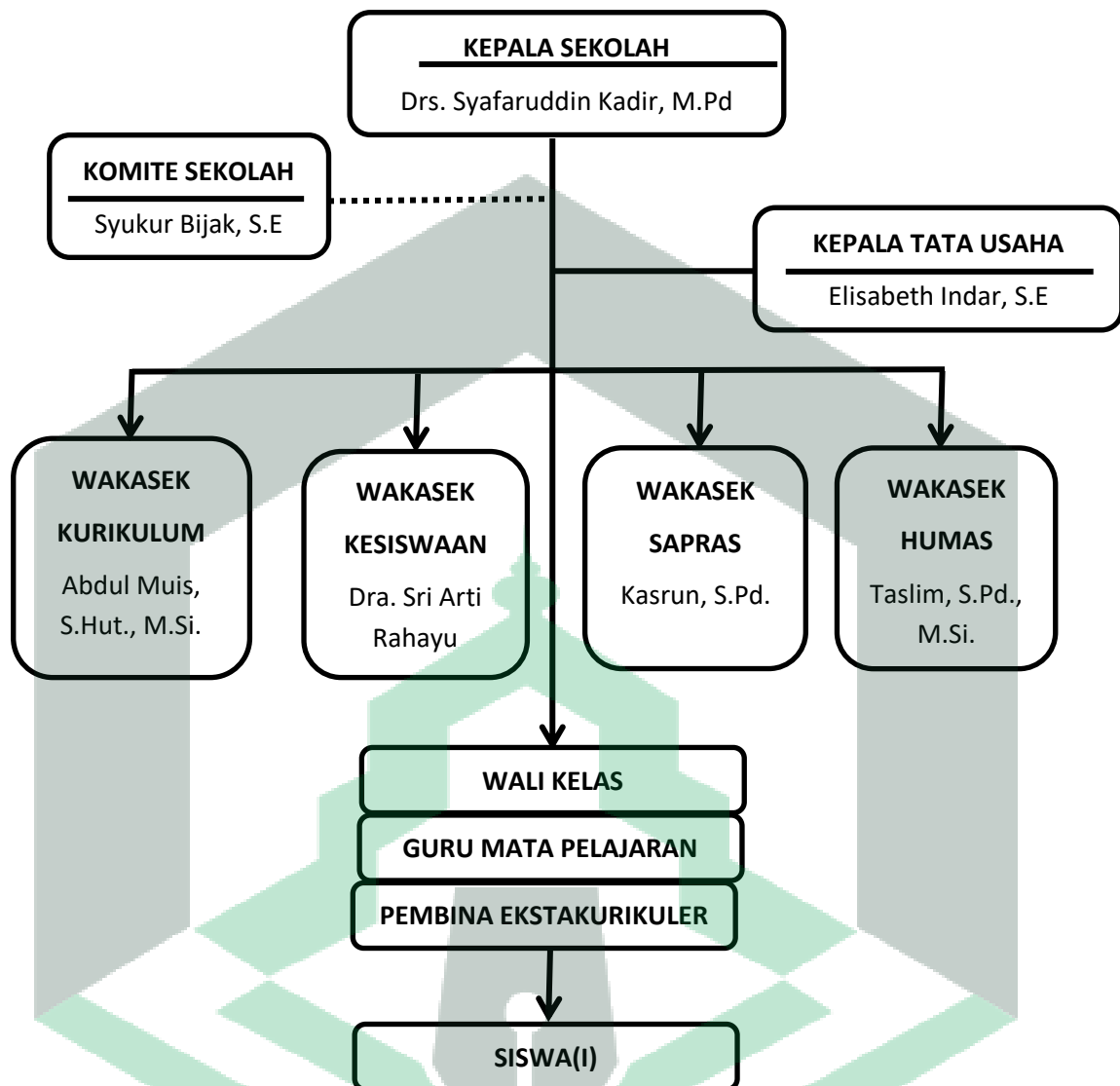
b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi di atas, Misi SMA Negeri 2 Luwu adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga keceerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Mengembangkan budaya bangsa.
- 7) Menumbuh-kembangkan penghayatan yang dalam dan pengamatan yang tinggi terhadap ajaran agama (*religi*) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
- 8) Menjaga keutuhan NKRI.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Luwu yang dibuat dengan tujuan agar mudah diketahui bagaimana bentuk urutan perintah dan wewenang serta sistem kerja sama yang terjadi di SMA Negeri 2 Luwu. Berikut struktur organisasi SMA Negeri 2 Luwu.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Luwu



Adapun keadaan guru, pegawai, dan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan guru SMA Negeri 2 Luwu

Berikut nama para guru yang ada di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu:

Tabel 4.2
Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dra. Sri Arti Rahayu	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Abdul Muis, S.Hut., M.Si.	Wakasek Bidang Kurikulum
4.	Kasrun, S.Pd.	Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana
5.	Taslim, S.Pd., M.Si.	Wakasek Bidang Humas

Sumber data: Arip Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 19 Juli 2022

Tabel 4.3
Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Luwu

No.	Nama	NIP	Pangkat
1.	Abdul Muis, S.Hut.M.Si	19770712 200801 1 011	Pembina /IV/a
2.	Dra. Sri Arti Rahayu	19640821 199512 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
3.	Kasrun, S.Pd.	19770715 200312 1 006	Pembina Tk.I/IV/b
4.	Taslim, S.Pd.,M.Si.	19650914 199802 1 001	Pembina Tk.I/IV/b
5.	Rahmawati, S.Pd	19800208 201001 2 014	Penata Muda Tk.I/III/c
6.	Yunita Fru, S.Pd.	19660630 198903 2 013	Pembina /IV/a
7.	Abdul Nahir Bakri, S.Pd	19780624 202221 1 005	Ahli Pertama/IX
8.	Erika Mandasari T, S.Kom.	19850705 201001 2 049	Penata Tk.I/III/d
9.	Rismawaty, S.Pd.	19810902 200801 2 012	Pembina /IV/a
10.	Musnawati,S.Pd	19680816 199512 2 005	Pembina Tk.I/IV/b
11.	Yanet Bano, S.Pd.	19680611 199603 2 002	Pembina Tk.I/IV/b
12.	Salma Patha, S.Sos	19690101 200801 2 033	Pembina /IV/a
13.	Nasruddin Sempu, S.Pd	19690315 199103 1 013	Pembina/IV/a
14.	Nunung Prawati, S.Pd.	-	-

15.	Rabania T.L.,S.E.	19721204 201411 2 003	Penata Muda/III/a
16.	Andi Lisda, S.Pd.	19821001 200801 2 010	Pembina/IV/a
17.	Limrawati, S.Pd.	19810707 201504 2 001	Penata Muda/III/a
18.	Veronika, S.Th.	19800314 201410 2 002	Penata Muda/III/a
19.	Nindy Novita Sari, S.Pd	19951109 202221 2 014	Ahli Pertama/IX
20.	Fadilah, S.Ag.	19760418 201410 2 002	Penata Muda/III/a
21.	Ida Pongsoda, S.Pd.,M.Si	19671126 199412 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
22.	Rahmawati P.,S.Pd.	19810707 200801 2 014	Pembina /IV/a
23.	Nurhanisa	-	-
24.	Harni Tasang, S.Sos.	19720410 201410 2 002	Pembina/IV/a
25.	Yerni Herman, S.Pd.	19801106 200604 2 003	Pembina/IV/a
26.	Roshayati K, S.Pt.	19770609 200312 2 009	Pembina Tk.I/IV/b
27.	Sitti Sartika H., S.Ag.	19760129 200903 2 001	Pembina/IV/a
28.	Juharni, S.Pd	19790105 200502 2 001	Pembina/IV/a
29.	Dra. Sarlota	19651231 200701 2 109	Pembina/IV/a
30.	Mersiwati, S.Th.	19770312 200801 2 019	Penata /III/c
31.	Drs. Aguslimin Sampe	19660808 199303 1 018	Pembina Tk.I/IV/b
32.	Masnih M., S.Kom.	19780402 201101 2 007	PenataTk.I/III/d
33.	Sahban Bosa, SE.	19790727 200604 1 025	Pembina/IV/a
34.	Beddu, S.Pd.	19790105 200502 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
35.	Mince Lukas, S.Pd	19710321 199903 2 006	Pembina Tk.I/IV/b
36.	Suhra, S.Pd.,M.Si.	19780124 200312 2 002	Pembina Tk.I/IV/b
37.	Drs. Yadin	19 671111 199802 1 007	Pembina Tk.I/IV/b
38.	Drs. Hiwan	19621231 198903 1 150	Pembina Tk.I/IV/b
39.	Martojo, S.Pd.I.	19700909 200502 1 003	Pembina/IV/a
40.	Lisda Tarima, S.Pd	-	-
41.	Kasrun, S.Pd.	19770715 200312 1 006	Pembina Tk.I/IV/b
42.	Dewi Indriani S.,SS,	19860812 201504 2 001	Pengatur Muda /II/b
43.	Dewi Sartikamala, S.Pd.	19821016 201101 2 003	PenataTk.I/III/d

44.	Muhammad Nasruddin, S.Pd.	19721112 200502 1 004	Pembina/IV/a
45.	Ahmad Faisal SE.	19840324 201410 1 001	Pengatur Muda Tk.I/II/b
46.	Mira, S.An	19870429 201101 2 021	Penata Muda/III/a
47.	Sakura, S.Pd.	19830313 201001 2 043	Penata Muda /III/d
48.	Aksan Amiruddin, S.Pd.	-	-
49.	Acep Suganda	-	-
50.	Abd. Rois	-	-

Sumber data: Arip Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 18 Juli 2022

Tabel 4.4
Nama-nama Guru Bk SMA Negeri 2 Luwu

NO.	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1.	Dra. Ester Pasinggi	PNS	Koordinator BK
2.	Sakura, S.Pd	PNS	BK
3.	Lisda Tarima, S.Pd	Honorar	BK
4.	Diana, S.Pd.	Honorar	BK

Sumber data: Arip Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 19 Juli 2022

b. Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 2 Luwu

Tabel 4.5
Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu

No.	Nama	NIP	Pangkat/Gol
1.	Elisabeth Indar, SE.	196802191993032006	III/c
2.	Debora Rifka	197507172000122005	III/ c
3.	Onggip	196304031991091001	II/d
4.	Mira	198704292011012021	II/b
5.	Wahyuni	198107162014102001	II/a
6.	Dewi Indriani S.	198608122015042001	II/a
7.	Ahmad Faisal	198403242014101001	II/a

Sumber data : Arsip Tata Usaha SMA N 2 Luwu,19 Juli 2022

c. Keadaan peserta didik

Mengenai keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Jumlah
X	153	228	381
XI	157	192	349
XII	142	180	322
Total	452	600	1052

Sumber data: Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu, 20 Juli 2022

Tabel 4.7 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	835
2.	Kristen	190
3.	Katolik	27
	Total	1052

Sumber data: Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu, 20 Juli 2022

d. Sarana dan prasarana

Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Luwu

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	35
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Bk	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Perpustakaan	1

8.	Laboratorium Biologi	1
9.	Laboratorium Fisika	1
10.	Laboratorium Kimia	1
11.	Laboratorium Bahasa	1
12.	Aula	1
13.	Wc	3
14.	Mushollah	1
15.	Pos Satpam	1
16.	Ruang UKS	1
17.	Ruang Olahraga	1
18.	Ruang Osis	1
19.	Rumah Penjaga Sekolah	1

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Luwu, 22 Juli 2022

Peneliti telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu terkait implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun beberapa tahap yang digunakan peneliti untuk melakukan pengambilan data yaitu, melalui tahap observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait kedisiplinan peserta didik itu cukup baik, semua itu karena adanya kerjasama antar guru, staf, pegawai dan satpam yang baik. Dimana apabila ada peserta didik yang ingin bolos tidak dapat keluar dari lingkungan sekolah disebabkan penjagaan di sekolah tersebut sangat ketat. Kemudian, saat pembelajaran dimulai semua peserta didik masuk keruangannya masing-masing dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk memperoleh data-data sekolah. Adapun data-data yang diperoleh peneliti yaitu profil sekolah, visi dan

misal, keadaan guru dan kepegawaian, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Luwu. Adapun hasil wawancara (*interview*) peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan konseling, dan peserta didik (3 perempuan dan 3 laki-laki).

2. Implementasi layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk diterapkan agar peserta didik mudah dikontrol dalam hal kedisiplinan. Dengan adanya layanan bimbingan konseling pada sekolah, kedisiplinan peserta didik dapat menjadi baik. Namun, hal tersebut tidak lepas dari peran kerjasama, serta bantuan dari berbagai pihak yang memberikan informasi serta penanganan terhadap peserta didik. Pihak-pihak yang dimaksud yakni wali kelas, peserta didik, guru bk, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, serta kepala sekolah bila memang harus dilakukan.

Pada informan pertama ini, yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu yang bernama Ibu Sri Arti Rahayu, beliau mengemukakan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu itu cukup baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Arti Rahayu :

“Kalau dilihat dari kewajarannya itu masih wajar-wajar saja atau dapat dikatakan kedisiplinan peserta didik di sekolah ini cukup baik, dimana ada peserta didik sebagian besar itu taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Namun, ada pula yang terkadang melanggar kedisiplinan itu

dikarenakan beberapa faktor. Misalnya : tidak memiliki kendaraan dan lokasi rumahnya jauh dari sekolah, dan lain sebagainya.”¹

Kemudian, informan pertama tersebut, juga mengungkapkan bahwa pengimplementasian layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu itu sudah berjalan dengan cukup baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri saat wawancara:

“Kita tetap bekerja sama, kemudian kita harus paham dari beberapa sektor yang terlibat untuk menertibkan kelas yakni termasuk guru piket, dimana ada dua yaitu guru yang mengajar dan guru yang bertugas tambahan piket yang bekerja sama dengan keamanan. Kemudian, wali kelas ada dibagian paling depan. Jadi, komunikasinya itu lintas teman yang punya sektor yang berkepentingan, bukan hanya murni ditangani oleh kesiswaan. Karena kesiswaan itu mempunyai strategi, cara, dan sistem, itulah yang harus disampaikan kepada teman-teman lain. Bahwa kita seperti bekerja dalam sebuah tim.”²

Selanjutnya, wawancara dengan informan kedua terkait program-program bk serta pelaksanaannya di SMA Negeri 2. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan, yakni:

“Program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Dimana pada program tahunan itu sudah mencakup semua di dalamnya termasuk program semester, namun hanya secara garis besar. Kalau program semester itu memiliki pembagian tersendiri, yakni ada untuk semester ganjil dan ada untuk semester genap. Sedangkan program mingguan itu yakni apa yang ingin dicapai setiap pekannya, biasanya tercakup dari masalah tata tertib pemantauan kedisiplinan siswa melalui absensi kelas, dan laporan setiap wali kelas dan guru mata pelajaran sepanjang pekan itu dia mengajar siapa saja peserta didik yang tidak hadir dan itu yang dilaporkan perminggu. Jadi, setelah ada laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran akhirnya minggu depan kita bisa pantau ini yang tidak hadir, kemudian kita panggil lagi untuk presentasi berikutnya. Adapun program harian itu mencakup kegiatan sehari-hari siswa terutama itu biasanya keterlambatan siswa terutama itu kehadiran

¹ Sri Arti Rahayu, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu , *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu Pada tanggal 27 Juli 2022.*

² Sri Arti Rahayu, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu , *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu Pada tanggal 27 Juli 2022.*

siswa kita pantau pada semua kelas, kedua administrasi (kadang ada laporan atau kasus yang terjadi pada saat itu, yah itu yang kita bukukan, dan yang ketiga yaitu rekap absen perkelas.”³

Kemudian informan juga mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik melanggar kedisiplinan kepada peneliti, yaitu:

“Pertama itu faktor jarak rumah dari sekolah, kedua ada yang sengaja atau tidak taat pada aturan yang berlaku di sekolah, ketiga faktor kemalasan yang disebabkan setiap malam main game sampai larut malam dan terlambat bangun keesokan harinya, disebabkan pembagian waktu siswa tidak disiplin.”⁴

Adapun pihak-pihak yang membantu kinerja bimbingan konseling di sekolah yaitu kesiswaan, kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, satpam. Sebagaimana yang diungkapkan informan kepada peneliti.

“Ya, kalau guru BK itu bekerja sama dengan kesiswaan, dan wali kelas, terutama dalam kedisiplinan itu ada aturan jadi kita bekerja sama dengan kesiswaan termasuk satpam. Biasanya BK yang merekap data siswa yang bermasalah kemudian kita serahkan kepada kesiswaan, kemudian pihak kesiswaan yang menindak lanjuti siswa tersebut selanjutnya.”

Informan juga menyampaikan upaya yang dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu untuk menangani peserta didik yang tidak disiplin atau melanggar aturan yang berlaku di sekolah kepada peneliti, yakni, bahwa:

“BK itu hanya memberikan pemahaman dan merangkul semua siswa yang mengalami masalah di sekolah, kemudian menelusuri apa yang menyebabkan permasalahan tersebut., dan yang memberikan hukuman biasanya guru lain.”

³ Ester Pasinggi, Koordinator BK di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara guru BK, Ruang BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2022.

⁴ Ester Pasinggi, Koordinator BK di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara guru BK, Ruang BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2022.

Wawancara berikutnya dengan informan ketiga yakni guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai implementasi layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu:

“Implementasi layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah ini sangat penting, karena dimana dalam pelaksanaannya peserta didik sangat membutuhkan peranan dari BK itu sendiri.”⁵

Dan informan keempat dari beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu memberikan jawaban tentang gambaran kedisiplinan di sekolah saat wawancara:

“Iye kak, kedisiplinan peserta didik di sekolah ini baik. dimana saat ada yang ingin izin keluar lingkungan sekolah harus mengambil surat izin di guru BK begitupun saat ingin masuk kembali surat izin tersebut diperlihatkan kepada satpam yang bertugas kemudian melapor kembali ke guru BK, dan saat masuk keruangan kelas maka harus mengambil surat kembali ke guru BK.”⁶

3. Eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Ibu Dra. Sri Arti Rahayu, mengatakan bahwa selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang merupakan salah satu orang yang berperan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan konseling, yaitu dengan bekerja sama dengan guru BK yang sebelumnya telah melakukan perampungan data peserta didik yang bermasalah kemudian dilakukan tindak

⁵ Sitti Sartika Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

⁶ Siti Kurnia Wasita, Husna, Adrian Yulius, Syawal Kurniawan, M.Harifuddin, Greseline, Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada Tanggal 26 dan 28 Juli, 2 Agustus 2022.

lanjut oleh kesiswaan. Beliau mengungkapkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK itu sudah efektif, terutama pada penanganan masalah peserta didik.

Ya sudah efektif, dimana terkait penanganan masalah kedisiplinan peserta didik itu bukan hanya bersumber dari guru BK melainkan adanya kerjasama dari berbagai pihak yakni, wakasek kesiswaan, wali kelas, dan guru BK.⁷

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa penanganan masalah peserta didik yang dilakukan oleh guru BK melalui layanan bimbingan konseling itu sudah efektif.

Selanjutnya wawancara dengan informan kedua yakni guru bimbingan konseling terkait bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik:

Diproses sesuai prosedur. Pertama itu wali kelas, kalau wali kelas tidak dapat membina diarahkan ke bk. Di BK itu diberikan apa permasalahannya itu yang kita bahas, terus kita bekerja sama dengan kesiswaan. Kalau pun tidak bisa kita arahkan ke kepala sekolah, dan apabila tidak bisa ditangani oleh kepala sekolah kita referral artinya merujuk kepada pihak yang lebih berkompeten.⁸

Wawancara berikutnya dengan informan ketiga ibu Sitti Sartika Hasyim, terkait kedisiplinan peserta didik yang dimana beliau merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 di SMA Negeri 2 Luwu. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Sartika:

Kalau terkait kedisiplinan peserta didik itu disiplin. Masuk tepat waktu, namun ada juga yang tidak tepat waktu. Tapi kita lihat secara umum peserta itu yah disiplin dalam hal agama. Kemudian, kalau yang

⁷ Sri Arti Rahayu, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu , *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu Pada tanggal 27 Juli 2022.

⁸ Ester Pasinggi, Koordinator BK di SMA Negeri 2 Luwu, *wawancara* di Ruang BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2022.

terlambat masuk belajar biasanya tetap disuruh masuk namun mereka disuruh untuk mengerjakan tugas. Mengulang pelajaran.⁹

Selanjutnya, terkait penanganan masalah peserta didik oleh guru BK itu sangat baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Sartika Hasyim saat wawancara, bahwa:

Terkait hal ini guru BK sangat baik dalam menjalankan tugasnya dan dengan adanya guru BK itu dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Seperti diberi nasehat, motivasi. Namun sembari diberikan motivasi guru juga melakukan pemantauan kepada peserta didik, melalui wali kelas dan guru lainnya.¹⁰

Pada informan selanjutnya, mengenai kedisiplinan peserta didik di dalam kelas dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan para peserta didik di lokasi penelitian, sebagai berikut:

- a. Siti Kurnia Wasita dan Adrian Yulius, peserta didik kelas XI, mengungkapkan:

“Kedisiplinan teman-teman di kelas kami itu kak terbilang lumayan baik, sebagian ada yang mengikuti tata tertib dan sebagian tidak.”¹¹

- b. Husna dan Syawal Kurniawan, peserta didik kelas X (peserta didik baru), mengungkapkan:

“Kedisiplinan di sekolah ini sangat baik dimana saat proses pembelajaran berlangsung semua siswa terutama di kelas saya yang saya lihat beberapa hari ini selama sekolah itu menaati aturan yang berlaku kak.”¹²

⁹ Sitti Sartika Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

¹⁰ Sitti Sartika Hasyim., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

¹¹ Siti Kurnia Wasita dan Adrian Yulius, peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di Ruang BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 26 Juli 2022.

¹² Husna dan Syawal Kurniawan, peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di Ruang BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 28 Juli 2022.

- c. M. Harifuddin dan Greseline, peserta didik kelas XII, mengungkapkan:

“Kalau terkait kedisiplinan teman-teman di kelas kami itu kak, kadang masih ada saja yang melanggar.”¹³

4. Faktor penghambat yang dihadapi bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling itu ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana pada SMA Negeri 2 Luwu yang diungkapkan oleh wakaar kesiswaan saat proses wawancara, yakni sebagai berikut:

“Yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin itu dapat dilihat pertama pada sisi waktu masuk dan diakibatkan karena peserta didik lalai tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Dari sisi waktu masuk peserta didik terlambat masuk sekolah atau dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang tidak disiplin dipengaruhi karena tempat tinggalnya jauh dari lokasi sekolah (Walenrang Utara, Lamai Timur), kemudian peserta didik terbatas dari segi ekonomi tidak memiliki kendaraan sehingga lambat ke sekolah.”¹⁴

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling itu selalu ditemui hambatan, seperti peserta didik terlambat ke sekolah karena jarak dari tempat tinggalnya dengan sekolah itu jauh. Kemudian, ada juga yang tempat tinggalnya dekat dari sekolah namun sering terlambat ke sekolah karena faktor lambat bangun dan ada pula yang cepat ke

¹³ M. Harifuddin dan Greseline, peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di Ruang BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 2 Agustus 2022.

¹⁴ Sitti Sartika Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

sekolah namun masih saja terlambat. Semua faktor tersebut terjadi, karena kurangnya disiplin waktu dari para peserta didik.

Kemudian selanjutnya, wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Ester Pasinggi terkait kendala yang dihadapi dalam meningkat kedisiplinan peserta didik, yakni:

“Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu banyak hal, ada siswa yang tidak betul-betul mengikuti aturan/ bandel, dan ada juga yang memang mengikuti aturan. Kemudian yang kedua itu bisa dilihat dari situasi dan kondisi tidak ada kerjasama yang baik, terutama dari siswanya itu sendiri.”¹⁵

Berdasarkan faktor penghambat di atas berikut beberapa hasil wawancara dengan beberapa informan terkait upaya sekolah dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik, di SMA Negeri 2 Luwu:

- a. Ibu Sri Arti Rahayu, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, mengungkapkan:

“Upaya sekolah untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik, yakni menyampaikan tata tertib setiap hari senin saat upacara, kemudian setiap wali kelas mengontrol kehadiran peserta didik yang diamanahkan kepadanya melalui absen kehadiran peserta didik yang nantinya akan rekap oleh guru BK, dan apabila ada peserta didik yang melanggar dan telah mendapatkan poin 90 pelanggaran maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Dan pada gerbang sekolah ada 2 satpam yang menjaga saat jam sekolah untuk mengawasi peserta didik yang ingin bolos.”¹⁶

- b. Ibu Ester Pasinggi, Koordinator Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Luwu, mengungkapkan:

¹⁵ Ester Pasinggi, Koordinator BK di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di Ruangan BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

¹⁶ Sri Arti Rahayu, Wakasek Kesiswaan di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di Ruangan BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 27 Juli 2022.

Dari kebiasaan mereka yang selama itu melanggar aturan tidak semudah membalikkan telapak tangan, yah karena ini karakter yang ingin diubah. jadi, kadang juga anak-anak cepat menerima cepat berubah, yah anak-anak yang memang mau berubah pasti secepat itu akan berubah. namun ada juga yang secara pelan-pelan dan perlu pendekatan khusus. Sehingga yah kita pantau kita pantau. kalau anak-anak yang malas ini tidak lepas dari pantauan guru mengajar, wali kelas dan guru BK. akan cepat berubah. Tapi kapan hanya kita nasehati, tidak dipantau anak itu akan tetap melakukan kesalahan yang sama, mereka berpikir tidak apa-apa ji kalau melanggar ki nanti dipanggil jiki masuk ruang BK dinasehati ji sudah. Dan untuk anak yang sudah tidak bisa dinasehati seperti itu kami dari guru bk ada semacam buku penghubung, buku itu tiap pagi dia datang tanda tangan siapa guru yang mengajar berapa guru misalnya hari itu ada empat guru yang mengajar di kelas itu maka semua harus ada tanda tangannya. jadi jam pulangny nnti itu melapor kembali ke bk jadi bisa kita pantau dengan mudah. Dengan kita terapkan cara ini satu dua bulan mereka sudah terbiasa yah itu yang kami lakukan. Jadi, orang tua juga di rumah bisa liat, “ooo ternyata anakku tadi masuk jam sekian”. Karena biasanya kalau ada proses konsultasi dengan orang tua siswa itu, orang tuanya selalu mengatakan bahwa pagi sekali itu anakku ke sekolah ibu, namun nyatanya masih terlambat. sehingga buku ini sangat membantu kami guru BK¹⁷

Kemudian ibu Ester juga mengungkapkan terkait faktor pendukung dalam terbentuknya kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu:

“Faktor pendukung dalam kedisiplinan peserta didik itu tentunya pertama, dari kerjasama dari berbagai pihak. Kedua, itu pemahaman terhadap tata tertib, dimana kalau anak-anak sudah memahami tata tertib tentu anak-anak akan disiplin waktu, kerjasama yang baik antarsemua pihak sekolah.”¹⁸

- c. Ibu Sitti Sartika Hasyim, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, mengungkapkan:

“Peran kami sebagai guru pai itu sebagai motivator, pembimbing dan lain sebagainya. dimana saat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam kelas, misalnya terlambat masuk kelas maka saya selaku guru PAI

¹⁷ Ester Pasinggi, Koordinator BK di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di Ruangan BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

¹⁸ Ester Pasinggi, Koordinator BK di SMA Negeri 2 Luwu, wawancara di Ruangan BK SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 1 Agustus 2022.

memberikan motivasi kepada mereka bahwa kebiasaan terlambat ibu tidak baik, saat lambat mengikuti pembelajaran maka kalian ketinggalan materi pula. Dan apabila ada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, sebelum saya memulai pelajaran. Saya sampaikan bahwa tidak ada yang boleh keluar dari ruangan sampai ia bisa mengaji."

Kemudian selanjutnya, ibu Sartika juga mengungkapkan bahwa:

"Kedisiplinan peserta didik di sekolah ini setelah adanya bimbingan konseling dan ditangani oleh yang berpengalaman itu mulai lebih disiplin."

Dan informan keempat memberikan jawaban tentang hukuman yang diberikan guru BK kepada peserta didik ketika melanggar tata tertib di sekolah saat wawancara:

"Guru BK tidak memberikan hukuman kak, cuman dikasi jiki nasehat baru disuruh ki juga isi buku yang isinya kalau melanggar ki lagi dikasi ki tindakan lanjutan dan siap untuk dipanggil orang tuanya ke sekolah."¹⁹

Selanjutnya para peserta didik yang diwawancarai peneliti juga mengemukakan terkait apakah guru BK dan guru lain selalu memberikan nasehat serta bimbingan kepada peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

"Iye kak, kalau ada yang melanggar tata tertib sekolah itu semua guru yang dia temui akan memberikan nasehat dan dibimbing ki supaya tidak melanggar ki lagi."²⁰

B. Analisis Data

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan para informan (wakasek kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan beberapa

¹⁹ Siti Kurnia Wasita, Husna, Adrian Yulius, Syawal Kurniawan, M.Harifuddin, Greseline, Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu*, Pada Tanggal 26 dan 28 Juli, 2 Agustus 2022.

²⁰ Siti Kurnia Wasita, Husna, Adrian Yulius, Syawal Kurniawan, M.Harifuddin, Greseline, Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu*, Pada Tanggal 26 dan 28 Juli, 2 Agustus 2022.

peserta didik) terkait layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Maka dapat diketahui secara garis besar bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling, bagaimana eksistensi (keberadaan) layanan bimbingan konseling, dan faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

1. Analisis implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu

Bimbingan konseling di sekolah adalah bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Dimana pada suatu sekolah itu ada aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh berbagai pihak, dengan tujuan agar para peserta didik dapat lebih disiplin terhadap waktu, serta teratur dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam pelaksanaan operasional bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian yang berdiri sendiri yang merupakan unit terkecil dari pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki program tersendiri, dan dipertanggungjawabkan oleh koordinator, maka tentu pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai hambatan sebagaimana program pendidikan lainnya.

Adapun program-program bimbingan konseling yang diterapkan di SMA Negeri 2 Luwu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni, sebagai berikut:

a. Program tahunan yaitu program yang di dalamnya sudah mencakup semua program bimbingan konseling. Program ini meliputi, program semester, program

mingguan dan program harian, namun hanya secara garis besar, yakni dengan mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk tiap-tiap kelas.

b. Program semester yaitu program yang memiliki pembagian tersendiri, yakni ada untuk semester ganjil dan ada untuk semester genap.

c. Program mingguan itu yakni apa yang ingin dicapai setiap pekannya. Biasanya mencakup pada masalah tata tertib, pemantauan kedisiplinan peserta didik melalui absensi kelas, serta laporan setiap wali kelas dan guru mata pelajaran sepanjang pekan itu dia mengajar siapa saja peserta didik yang tidak hadir, kemudian dilaporkan perminggu. Jadi, setelah ada laporan dari para wali kelas dan guru mata pelajaran, minggu depannya bisa diketahui siapa yang tidak hadir, kemudian dipanggil lagi untuk presentasi berikutnya.

d. Program harian mencakup kegiatan sehari-hari peserta didik. Misalnya, pertama pada kebiasaan keterlambatan peserta didik, terutama kehadiran peserta didik, untuk hal tersebut, akan terus dilakukan pemantauan pada semua kelas. Kedua administrasi (laporan atau kasus yang terjadi pada saat itu) yang akan dibukukan, dan ketiga yaitu rekap absen perkelas.

Dari beberapa program tersebut, penerapan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, terutama pada kedisiplinan waktu, ibadah, dan nilai-nilai (ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban). Kedisiplinan di sekolah merupakan hal yang sangat diinginkan semua lembaga pendidikan Misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya. Dalam penerapan layanan bimbingan

konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu tidak hanya melibatkan guru BK saja namun juga melibatkan berbagai pihak lainnya, yakni kepala sekolah, kesiswaan, wali kelas, komite sekolah, satpam, peserta didik, dan guru mata pelajaran.

Berikut bagan mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah di SMA Negeri 2 Luwu:

Gambar 4.2 Bagan Mekanisme Siswa Bermasalah
SMA Negeri 2 Luwu



Berdasarkan bagan di atas, maka dalam penanganan masalah peserta didik itu dapat lebih terarah dan teratur karena adanya landasan yang dijadikan sebagai acuan. Misalnya peserta didik yang datang tidak tepat waktu ke sekolah maka ia akan diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam penanganan masalah itu dapat dilakukan beberapa cara yakni, membiasakan peserta didik datang lebih awal ke sekolah terutama bagi yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, kemudian peserta didik tersebut dibimbing dan diberikan nasehat, serta diawasi melalui bantuan beberapa pihak, dan diberikan hukuman dari kesiswaan

apabila masih tetap melanggar yakni dengan mengundang orang tua wali peserta didik ke sekolah untuk membahas dan mencari solusi untuk peserta didik yang bermasalah tersebut.

2. Analisis eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu

Eksistensi memiliki arti keberadaan, keadaan, dan adanya. Keberadaan layanan bimbingan konseling di sekolah itu sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya bimbingan konseling para peserta didik dapat terbantu dalam menyelesaikan sedikit permasalahan yang dialaminya. Dimana terkait penanganan masalah kedisiplinan peserta didik itu bersumber dari berbagai pihak, diantaranya wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

Layanan bimbingan konseling dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah peserta didik, terutama pada masalah kedisiplinan. Saat ada yang bermasalah maka akan diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah, yakni: Pertama melalui wali kelas. Namun, apabila beliau tidak dapat menangani masalah peserta didik maka selanjutnya diarahkan ke BK. Selanjutnya peserta didik tersebut diinterview apa permasalahannya? kemudian permasalahan tersebut dibahas atau dimusyawarahkan dengan kesiswaan. Setelah dari kesiswaan, selanjutnya diarahkan ke kepala sekolah, dan apabila tidak bisa ditangani oleh kepala sekolah, maka akan dilakukan referral atau merujuk kepada pihak yang lebih berkompeten.

Berdasarkan bagan tersebut, bimbingan dan konseling itu terbagi menjadi empat bagian, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi itu terkait kepribadian peserta didik. Kemudian bimbingan sosial yaitu bimbingan yang dilakukan di rumah. Bimbingan belajar yakni guru bk membimbing langsung peserta didik dalam belajar. Namun untuk di SMA Negeri 2 Luwu itu belum ada jam khusus untuk pembelajaran bk di kelas-kelas. Adapun bimbingan karir yakni bimbingan yang dilakukan khusus untuk peserta didik kelas 3, misalnya: Apabila peserta didik tersebut sudah naik kelas 3 maka akan dilakukan bimbingan karir terhadap peserta didik tersebut, dimana mereka diarahkan setelah lulus mau kuliah atau kursus, dan lain sebagainya. Dalam bimbingan konseling itu juga ada yang dinamakan layanan informasi yakni layanan untuk memperoleh informasi peserta didik, kemudian ada juga layanan bimbingan konseling, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu. Dalam pelayanan bimbingan konseling itu terdapat pula instrumentasi bk, himpunan DAD, dimana peserta didik diberikan sebuah angket untuk mengetahui bahwa sekian peserta didik yang menyukai mata pelajaran ini dan lain sebagainya. Kemudian ada konferensi kasus (penyelesaian kasus), kunjungan rumah, dan referral (orang ahli) misalnya psikolog.

3. Analisis faktor penghambat yang dihadapi bk dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu

Hambatan merupakan suatu hal yang lumrah dalam usaha untuk memperoleh suatu pencapaian. Hambatan ini juga adalah ujian bagi seseorang yang tentunya dapat mengatasi ujian yang diberikan, melalui suatu usaha yang

maksimal. Begitu pula di SMA Negeri 2 Luwu, dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berbagai pihak tentunya sering pula menjumpai hambatan di dalamnya. seperti yang di hadapi oleh guru bimbingan konseling.

Hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, tidak semudah membalikkan telapak tangan tanpa usaha yang maksimal. Faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. yang mencakup faktor pembawaan, kesadaran.

1) Faktor pembawaan merupakan salah satu hambatan yang dihadapi guru bk. Dimana baik buruknya seseorang itu bergantung pada pembawaan.

2) Faktor kesadaran merupakan hal yang dapat menghambat guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Faktor ini, sangat mempengaruhi peserta didik. Dimana apabila peserta didik sadar akan apa yang mereka lakukan itu melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah maka ia tentunya tidak akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang mencakup contoh atau teladan, nasihat, latihan dan lingkungan.

Faktor internal dan eksternal di atas, sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Ester Pasinggi bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin, yakni:

- a. Peserta didik yang tidak mengikuti aturan/ bandel.
- b. Kurangnya kerjasama yang baik, terutama dari peserta didik.
- c. Kurangnya kesadaran peserta didik saat diberikan nasehat.
- d. Peserta didik yang memiliki kebiasaan bermain game hingga larut malam, sehingga sering terlambat ke sekolah, dan saat materi pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut tidak fokus menerima pelajaran.²¹

Faktor tersebut, merupakan hal yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dari faktor tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat lebih disiplin lagi, yakni: Peserta didik yang tidak disiplin diberikan nasehat dan motivasi, namun sembari diberi nasehat peserta didik tersebut juga perlu dipantau secara rutin agar mereka merasa bahwa mereka diperhatikan dan dapat menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Kemudian, peserta didik yang bermasalah itu diarahkan untuk mengisi buku di ruang BK yakni buku kasus. Dimana dalam buku tersebut berisi janji peserta didik apabila melakukan kesalahan yang sama maka ia siap untuk diberikan hukuman.

²¹ Ester Pasinggi, Koordinator BK, Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 25 Juli 2022

Gambar 4.4 Buku Kasus BK



Berikut salah satu permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, yakni tawuran antar peserta didik, dimana peserta didik yang terlibat dengan masalah ini akan diberikan poin 90. Pertama diberi peringatan kemudian saat poinnya telah mencukupi 100 maka pelaku tersebut akan didrop out dari sekolah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang lain tidak mengulang hal yang sama, dan kedisiplinan peserta didik dapat lebih disiplin.

Berdasarkan faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, terdapat pula faktor pendorong yang dapat dilakukan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang tadinya kurang disiplin menjadi lebih disiplin, yaitu dengan cara menerapkan pembiasaan disiplin, memberikan contoh atau teladan yang baik, memberikan motivasi agar peserta didik tidak mengulang kesalahan yang sama dan melakukan pengawasan secara intensif serta konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian deskripsi dan analisis data, maka dapat disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu diterapkan melalui bagan mekanisme penanganan permasalahan peserta didik sebagai acuan BK dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dimana di sekolah tersebut juga, guru BK menerapkan empat program bimbingan konseling yang sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Seperti: a) Program tahunan, dimana pada program ini itu mencakup semua program namun hanya secara garis besarnya; b) Program semester; c) Program bulanan; dan d) Program harian.

2. Eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu memang benar-benar menunjukkan keberadaannya melalui berbagai pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Seperti pada pelayanannya itu menggunakan pola 17 yang berisikan empat pembagian bimbingan yakni: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karir. Dengan pola tersebut, peserta didik lebih disiplin. Baik itu disiplin dalam beribadah, disiplin waktu, dan disiplin nilai. Berdasarkan hal tersebut, layanan

bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dikatakan eksis.

3. Faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah terbagi menjadi dua faktor, yakni pertama faktor internal yakni pembawaan, dan kesadaran. Dimana peserta didik biasanya melakukan kesalahan di sekolah itu merupakan salah satu hal yang dipengaruhi dari faktor pembawaan peserta didik, misalnya temperamennya tinggi maka apabila ada yang jahil kepadanya, maka ia akan dengan spontan membentak temannya, dan dari hal tersebut biasanya akan timbul permasalahan yang besar. Kedua itu dipengaruhi dari faktor eksternal dimana ada peserta didik yang apabila dalam dirinya itu tidak tumbuh kesadaran bahwa apa yang ia lakukan itu salah, maka ia akan mengulang kesalahan yang sama.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dari tanggal 16 Juli hingga 11 Agustus 2022, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik agar selalu menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan apabila memiliki masalah di sekolah jangan segan untuk konsultasikan kepada wali kelas, guru BK, atau pun guru mata pelajaran agar dapat fokus mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan lebih diperhatikan lagi pembagian manajemen waktunya agar selalu disiplin.

2. Bagi guru bimbingan konseling

Kepada guru bimbingan konseling di sekolah diharapkan agar tidak pernah bosan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik, terutama yang sering melanggar tata tertib sekolah. Karena peserta didik yang sering melanggar aturan yang berlaku di sekolah apabila hanya dinasehati sekali saja dan tidak dilakukan pemantauan yang intensif maka mereka akan tetap melakukan kesalahan yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen. *Bimbingan Konseling*. Cet. 1. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aji, Anas Waskito. "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo." *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12488/>.
- Aldin. "Peranan Kedisiplinan dan Moral Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo." *Skripsi*, IAIN Palopo, 2017.
- Arniansyah, Zuli. "Implementasi Layanan Konseling Individu dengan *Teknik Behavioral Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung." *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/7890/>.
- Badrujaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Abu Husain Muslim. *Shahih Muslim, Kitab Adz-Dzikh, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz. 2*. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993.
- Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. II. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Fuad Anwar, M. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Giyono. *Bimbingan Konseling*. Cet. 1. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hidayati, Maulina Aulia. "Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTS Mambaul Ulum Pakis Malang." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3464/>.
- Ikhbal, Abdul Mughni. "Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes." *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11192/>.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Halim Publishing and Distributing, 2013.
- Musthofa, Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet.I. Semarang: CV. Asy_Syifa', 1992.
- Rahmawati. "Penerapan Punishmen Pendidikan Terhadap Pelanggaran Kedisiplinan Siswa SDN 635 Pasapa Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu." *Skripsi*, IAIN Palopo, 2014.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (1 Januari 2015). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.
- Rangkuti, M. Al-Amin. "Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/5447/>.
- Risdianti, Desi. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, No. 2 (22 Desember 2017). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189>.
- Rohman, Anas. "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 4, No. 1 (14 Februari 2018): 136–57. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v4i1.1731>.
- Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Subari. *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Sugiarti. "Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago Ii Seluma." *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3128/>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. xv. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukitman, Tri. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*,. Cet. 1. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Sultan, Wahab. "Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Mts Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10857/>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.

- Tanjung, Rahman, Cecep, Vina Febiani Musyadad, Hayani Hayani, Yogha Zulvian Iskandar, Nenny Ika Putri Simarmata, dan Rr Agung Kesna Mahatmaharti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet. 1. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Taqwa, Taqwa. "Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada Sma Negeri di Kota Palopo." *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7598/>.
- Tu'lu, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Yuliana. "Peran Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik yang Bermasalah di SMP Negeri 1 Malangke Barat", *Skripsi*, IAIN Palopo, 2010.
- Z, Husniyatus Salamah, dan Eka Fauziyah Rahm. "Kualifikasi Guru BK dan Keberhasilan Pelaksanaan Program di SMA Negeri 4 Sidoarjo." *Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 2 (12 Agustus 2013): 362–88. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2013.3.2.362-388>.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0757 /In.19/FTIK/HM. 01/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 27 April 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di –
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

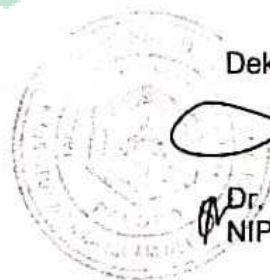
Nama	: Asra
NIM	: 18 0201 0095
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada Lokasi SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dengan judul: **"Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 212/PENELITIAN/17.01/DPMPSTP/V/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMA Negeri 2 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0757/In.19/FTIK/HM.01/04/2022 tanggal 27 April 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Asra
Tempat/Tgl Lahir	: Porehu / 03 Desember 1998
Nim	: 18 0201 0095
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dsn. II Bangsala Bangsala Kecamatan Porehu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 2 LUWU**, pada tanggal **24 Mei 2022 s/d 24 Agustus 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 2 1 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 24 Mei 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Asra;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU**

Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk - Kec. Walenrang Luwu 91951

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/210/SMA.02/LW/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : **Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd.**
NIP : 196609111992031009
Jabatan : Kepala UPT SMAN 2 LUWU

Dengan ini memberikan izin kepada saudara(i) :

Nama : **ASRA**
NIM : 1802010095
Tempat/Tanggal Lahir : Porehu, 3 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun II Bangsala Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara

Memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian guna menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul " **Implementasi Layana Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan walenrang Kabupaten Luwu**".

Demikian surat ini dibuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 2 Juni 2022
Kepala UPT SMAN 2 Luwu,
UPT

Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd.

Pangkat : Pembina TK.I

NIP : 196609111992031009



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU**

Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang 91951

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3 /296/ SMA.02 / LW/ DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

Nama : **ASRA**
NIM : 1802010095
Tempat/Tanggal Lahir : Porehu, 3 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul ” **Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu**” dari tanggal 18 Juli s/d 11 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 11 Agustus 2022
Kepala UPT SMAN 2 Luwu,



Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19660911 199203 1 009

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRA. SRI ARTI RAHAYU
Jabatan : WAKAUR. KEKWAAN
Alamat : DS. BOLONG KEC. WALENRANG UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asra
NIM : 18 0201 0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
Alamat : Jln. Pongsimpin, Kel. Murante, Kec. Mungkajang, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 27 Juli 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Walenrang, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



.....Dra. SRI ARTI RAHAYU

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRA. ESTER PASINGGI
Jabatan : GURU BK
Alamat : Jl. BARATA Leb 8/5 PALOPO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asra
NIM : 18 0201 0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
Alamat : Jln. Pongsimpin, Kel. Murante, Kec. Mungkajang, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 25 Juli 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Walenrang, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



DRA. ESTER PASINGGI
NIP : 19630802 199003 2007

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITTI. SARTIKA HASYIM.S.Ag
Jabatan : GURU
Alamat : Jl. DR. RATULANGI NO. 69 PALOPO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

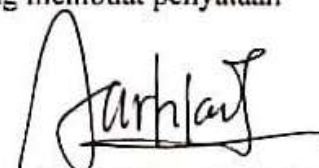
Nama : Asra
NIM : 18 0201 0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
Alamat : Jln. Pongsimpin, Kel. Murante, Kec. Mungkajang, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 1 Agustus 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Walenrang, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan


SITTI. SARTIKA HASYIM.S.Ag

DATA INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Sri Arti Rahayu	Wakasek Kesiswaan
2.	Drs. Ester Pasinggi	Kordinator Bk
3.	Sitti Sartika Hasyim, S.Ag.	Guru PAI
4.	Adnan Yulius	Peserta Didik Kelas XI IPA 6
	Sitti Kurnia Wasita	
5.	Greseline	Peserta Didik Kelas XII IPS 3
	M. Harifuddin	
6.	Husna	Peserta Didik Kelas X IPA 5
	Syawal Kurniawan	

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diamati diantaranya sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Mengamati peserta didik dari masuk gerbang hingga masuk kedalam ruangnya saat jam pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
3. Mengamati peserta didik dan guru bk yang saat sedang diproses di ruangan konselor.



PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana eksistensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
3. Apa saja faktor yang dihadapi oleh bk dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu? 2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik tidak disiplin (melanggar tata tertib)? 3. Bagaimana tanggapan ibu/bapak sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 2 Luwu terkait penanganan masalah kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan oleh guru BK, apakah sudah efektif? 4. Apa saja tindakan/upaya sekolah untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang dilakukan peserta didik di sekolah ini? 5. Bagaimana pengimplementasian layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu?
2.	Guru Bk	1. Apa saja program-program Bk yang ada di SMA Negeri 2 Luwu, serta bagaimana bentuk pelaksanaannya? 2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan

		pada peserta didik di sekolah ini? 3. Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisilinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu? 4. Upaya apakah yang ibu/bapak lakukan untuk menangani masalah kedisiplinan peserta didik di sekolah ini? 5. Bagaimana kedisiplinan peserta didik setelah diadakannya bimbingan konseling? 6. Menurut ibu/bapak apa faktor pendukung dalam terbentuknya kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu ini? 7. Hukuman apa yang berikan kepada peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah yang telah ditetapkan? 8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
3.	Guru Mata Pelajaran	1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah ini (SMA Negeri 2 Luwu)? 2. Sebagai salah satu guru di SMA Negeri 2 Luwu, apa peran ibu/bapak dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik di sekolah ini? 3. Bagaimana tanggapan ibu/bapak sebagai salah satu guru mata pelajaran terkait penanganan masalah kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Luwu? 4. Bagaimana pengimplementasian layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu? 5. Menurut ibu/bapak bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah ini setelah mengikuti kegiatan

		bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK?
4.	Peserta Didik	1. Bagaimana kedisiplinan yang ada di dalam kelas kalian? 2. Apakah kamu pernah dipanggil keruangan guru BK? Jika pernah, apa yang saudara (i) lakukan sehingga dipanggil guru? 3. Apa hukuman yang biasa diberikan guru BK kepada peserta didik ketika melanggar tata tertib di sekolah? 4. Apakah guru BK dan guru lainnya selalu memberikan nasehat serta bimbingan kepada peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan? 5. Sebagai peserta didik apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik? Jika baik kenapa?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Luwu
 - b. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Luwu (nama sekolah, jenis sekolah, tanggal pendirian, izin operasional, NSS/NPSN, kepala sekolah, kompetensi keahlian, alamat, website, email, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi.
2. Visi dan misi SMAN 2 Luwu
3. Tujuan SMAN 2 Luwu
4. Keadaan siswa
5. Keadaan guru dan kepegawaian
6. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah SMAN 2 Luwu
2. Saat mengambil data profil sekolah bagian kurikulum
3. Saat melakukan wawancara

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi Beberapa Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Luwu

1. Kantor



2. Mushollah



3. Perpustakaan



4. Ruang Kelas



5. Lapangan



6. Ruang Guru



7. Ruangan Guru



Proses Wawancara dengan Guru BK di SMA Negeri 2 Luwu



Proses Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan di SMA Negeri 2 Luwu



Proses Wawancara dengan Beberapa Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu



Dokumentasi Peserta didik yang Sedang diproses di Ruang Konseling



Peserta Didik yang Sedang Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMA Negeri 2 Luwu



Proses Pengambilan Data Sekolah Bersama Koordinator TU SMA Negeri 2 Luwu



RIWAYAT HIDUP



Asra, lahir di Porehu Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 03 Desember 1998 dari pasangan suami istri, ayah Ahmad dan Ibu Allo. Penulis adalah anak ke-5 dari 6 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Porehu tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Batuputih ditahun 2011. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMAN 1 Batuputih yang terletak di desa Makkuaseng Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara tahun 2014 dan lulus tahun 2017. Setelah lulus di SMA, penulis menunda melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya selama satu tahun. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di salah satu kampus di Kota Palopo yaitu IAIN Palopo, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, penulis aktif pada salah satu organisasi eksternal kampus. Adapun riwayat organisasi penulis yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) al-Hikmah IAIN PALOPO. Demikianlah, riwayat hidup dan riwayat pendidikan penulis.

Contact Person Penulis: asrabintiahmad34@gmail.com